

Implementasi Media Geoboard Di SD: Bagaimana Dampaknya Terhadap Pemahaman Matematis Dan Minat Belajar Siswa

Engelina Livia Sesa^{1*}, Totok Victor Didik Saputro²

^{1,2}Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Institut Shanti Bhuana, Bengkulu-Indonesia

Email Corresponding Author : sesa20311@shantibhuana.ac.id

Info Artikel

Article history:

Kirim: 30 Maret, 2025
Terima 20 Mei 2025

Publikasi Online 1 Jun
2025

Kata-kata kunci:

Media; Geoboard;
Pemahaman Matematis;
Minat Belajar;
Pembelajaran
Matematika

ABSTRAK

Pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar masih tergolong rendah, terutama dalam meningkatkan pemahaman konsep dan minat siswa. Salah satu kendala utama adalah kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Geoboard merupakan alat bantu yang dapat membantu siswa memahami konsep geometri secara lebih konkret, sekaligus meningkatkan ketertarikan mereka terhadap matematika. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi dampak penggunaan geoboard terhadap pemahaman matematis dan minat belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana penggunaan geoboard dapat meningkatkan pemahaman matematis serta minat siswa dalam pembelajaran matematika. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kurt Lewin, yang mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri dari 41 siswa kelas VA SDS AMKUR Bengkulu. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dalam pemahaman matematis dan minat siswa setelah diterapkannya geoboard. Sebelum tindakan dilakukan (pra siklus), persentase ketuntasan pemahaman siswa hanya 24,3%. Setelah intervensi, terjadi peningkatan menjadi 58,59% pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 82,90% pada siklus II. Minat belajar siswa juga mengalami peningkatan. Sebelum penerapan geoboard, 98% siswa tidak setuju dan 2% sangat tidak setuju terhadap pembelajaran matematika. Pada siklus I, 93% siswa menyatakan setuju, sedangkan 7% masih tidak setuju. Pada siklus II, 27% siswa sangat setuju dan 73% siswa setuju, menunjukkan peningkatan signifikan dalam minat belajar mereka. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa implementasi geoboard dapat meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap pembelajaran matematika secara signifikan.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika bertujuan untuk melatih siswa dalam pemecahan masalah, termasuk memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikannya, dan menafsirkan solusi (Permendiknas No. 22 Tahun 2006). Selain itu, matematika membantu siswa berpikir logis, rasional, dan kritis agar siap menghadapi perubahan serta mengaplikasikan konsep dalam kehidupan sehari-hari. Siswa sekolah dasar yang memiliki rasa ingin tahu tinggi

membutuhkan metode pembelajaran yang interaktif dan eksploratif untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif dan kritis (Fidayanti 2020).

Matematika memiliki peran penting dan wajib dipelajari di setiap jenjang pendidikan, termasuk sekolah dasar. Idealnya, pembelajaran di tingkat ini menjadi dasar pemahaman konsep matematika. Namun, metode pengajaran yang masih berpusat pada guru membuat siswa pasif dalam menyelesaikan masalah, sehingga matematika dianggap sulit dan kurang menarik. Rendahnya kualitas pembelajaran juga dipengaruhi oleh dominasi metode ceramah, yang mengurangi keterlibatan aktif siswa di kelas (Mia, Haki, dan Ghullam 2021).

Banyak siswa mengalami kesulitan memahami materi, sehingga guru perlu menggunakan pendekatan yang lebih sederhana, media pembelajaran yang menarik, serta contoh konkret untuk meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa (Heryanto. 2022). Pembelajaran matematika merupakan proses interaktif antara guru dan siswa yang berfungsi sebagai sarana untuk mempermudah pemahaman konsep abstrak (Faizah et al. 2024).

Matematika sering dianggap sulit dipahami tanpa dukungan media pembelajaran yang tepat. Padahal matematika memiliki peran penting. Oleh karena itu, guru perlu membimbing siswa agar belajar matematika menjadi lebih menyenangkan dan mudah dipahami, salah satunya dengan menggunakan media geoboard (Yuliana 2020). Geoboard merupakan alat bantu untuk mengajarkan konsep geometri, seperti bangun datar, keliling, dan luasnya. Alat ini dibuat menggunakan bahan seperti papan, paku, lem kayu, cat, serta karet gelang, dengan peralatan seperti pensil, penggaris, gergaji, palu, dan kuas (Latrijanah, T Prasetyo 2017). Dengan menggunakan media geoboard, siswa dapat memahami bahwa keliling adalah bagian luar paku yang dilalui karet gelang, sementara luas mencakup paku di dalamnya, media ini dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa dan menumbuhkan minat belajar siswa (Istikomah 2020).

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian/Desain

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang merupakan sebuah pendekatan untuk memperhatikan kegiatan pembelajaran melalui tindakan yang sengaja dilakukan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. PTK merupakan jenis penelitian yang bisa dilakukan oleh guru untuk memperbaiki proses pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Tujuan utama PTK adalah untuk meningkatkan atau memperbaiki kualitas praktik pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. PTK merupakan penelitian yang berakar pada masalah yang muncul di dalam kelas dan langsung dirasakan oleh guru yang terlibat. Dengan demikian, dalam PTK, peneliti dapat mengamati sendiri praktik pembelajaran yang sedang berlangsung atau bekerja sama dengan guru untuk mengkaji interaksi dalam proses pembelajaran yang terjadi (Hunaepi, 2016).

Subjek/Populasi dan Sampel

Subjek penelitian merujuk pada objek, fenomena, atau individu yang menjadi sumber data untuk variabel penelitian dan menjadi fokus perhatian. Dalam konteks penelitian tindakan kelas ini, subjek penelitian adalah semua siswa kelas VA di SDS AMKUR Bengkayang, yang berjumlah 41 siswa, dengan rincian 17 siswa laki-laki dan 24 siswa perempuan (Wati, 2023).

Instrumen

Instrumen pengumpulan data adalah sarana atau alat yang dipergunakan oleh peneliti untuk menghimpun data atau mengukur subjek dari variabel penelitian, dengan tujuan mempermudah pelaksanaan penelitian serta mencapai hasil yang akurat, terperinci, dan terstruktur agar dapat diolah dengan lebih efisien (Muslihin, 2022).

Pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan observasi, tes, dan dokumentasi sebagai metode yang digunakan.

a) Observasi

Observasi dapat dimaknai sebagai kegiatan yang terbatas pada penggunaan indera penglihatan untuk memperhatikan suatu objek atau peristiwa. Observasi merupakan suatu metode pemantauan yang melibatkan pengamatan langsung terhadap target pengukuran dengan menggunakan lembar observasi atau catatan pengamatan. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan terhadap setiap peristiwa yang terjadi, diikuti dengan pencatatan hal-hal yang relevan yang akan menjadi fokus penelitian.

Tabel 1. Lembar Observasi Guru

No.	Aspek Yang Diamati	Pernyataan	
		Ya	Tidak
1.	Memberi salam		
2.	Kelas dibuka dengan doa		
3.	Mengecek kehadiran siswa		
4.	Melakukan appersepsi		
5.	Menyampaikan tujuan pembelajaran		
6.	Guru menjelaskan materi		
7.	Membagi siswa dalam beberapa kelompok serta menjelaskan tugas apa yang dilakukan		
8.	Masing-masing kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok		
9.	Guru bersama siswa menyimpulkan hasil belajar		
10.	Guru memberi evaluasi kepada siswa berupa tugas essay		
11.	Guru dan siswa melakukan refleksi		
12.	Kelas diakhiri dengan doa dan salam		

Tabel 2. Lembar Observasi Siswa

No.	Aspek Yang Diamati	Pernyataan	
		Ya	Tidak
1.	Apakah siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai media yang digunakan.		
2.	Apakah siswa tertarik dengan media yang digunakan.		
3.	Apakah siswa terlibat dalam media pembelajaran yang digunakan.		
4.	Apakah siswa dapat bekerja sama dengan teman saat diskusi kelompok.		
5.	Apakah siswa antusias dalam mengerjakan evaluasi yang diberikan.		

b) Tes

Tes adalah metode untuk menilai tingkat kemampuan seseorang secara tidak langsung. Soal yang disajikan dalam tes ini berbentuk pertanyaan yang memerlukan jawaban dalam bentuk essay.

Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik-teknik yang digunakan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan. Untuk memfasilitasi proses pengumpulan data, peneliti menggunakan instrumen penelitian yang meliputi observasi, tes, dan angket (Ardiansyah, 2023).

Penggunaan teknik pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian dengan cara yang sesuai dan tepat. Berikut adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian:

a) Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati kejadian yang sedang berlangsung dan mencatat hal-hal yang relevan. Dalam konteks penelitian ini, observasi dilakukan untuk memperhatikan cara guru mengajar di kelas dan juga untuk mengamati reaksi siswa kelas V terhadap penggunaan media pembelajaran *geoboard*.

b) Tes

Tes digunakan sebagai cara untuk mengukur kemampuan seseorang secara tidak langsung. Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dengan menyajikan soal-soal berbentuk isian singkat atau essay.

c) Angket

Angket adalah alat atau instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam bentuk kumpulan pertanyaan yang dirancang untuk mengevaluasi pendapat, sikap, atau karakteristik subjek penelitian.

Analisis Data

Analisis data adalah tahap pengelolaan dan penafsiran data, dengan tujuan menyusun informasi secara efektif sehingga memiliki makna yang relevan sesuai dengan objektif penelitian. Data disajikan dalam bentuk tabel dari hasil tes siswa serta dalam bentuk tulisan singkat atau esai dan hasil observasi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran matematika.

Untuk menentukan tingkat pemahaman siswa, data yang terkumpul dari hasil tes siswa akan dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan:

- X : Nilai rata-rata
 $\sum x$: Skor masing-masing siswa
 $\sum N$: Jumlah siswa

Rumus untuk menghitung presentase ketuntasan belajar adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Tabel 3. Kriteria Ketuntasan Belajar Matematika
Kriteria Nilai Kualifikasi

Ketuntasan	
≥ 75	Tuntas
≤ 75	Belum Tuntas

Keberhasilan pembelajaran diukur dengan mencapai standar yang tinggi, yang ditunjukkan jika setidaknya 80% siswa kelas V memperoleh nilai di atas nilai KKM 75, maka pembelajaran dianggap berhasil (Mardianto, 2023).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian pada siklus I, terlebih dahulu dilakukan tahap pra-siklus. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran awal mengenai nilai mata pelajaran matematika siswa kelas VA SDS Amkur Bengkayang sebelum diterapkannya tindakan. Materi yang diajarkan dalam tahap ini berfokus pada konsep keliling bangun datar.

Dalam proses pra-siklus, metode yang diterapkan oleh peneliti adalah ceramah dan tanya jawab. Pada tahap ini, penggunaan media geoboard belum dilakukan, sehingga pembelajaran berlangsung tanpa adanya intervensi khusus. Sebelum memulai pelajaran, guru terlebih dahulu melakukan apersepsi dengan meminta siswa mengingat kembali materi sebelumnya. Setelah itu, guru menyampaikan materi menggunakan metode ceramah, kemudian

dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Meskipun guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan.

Setelah pembelajaran berlangsung, siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan inti materi yang telah dipelajari. Pada akhir sesi, siswa diberikan soal esai sebagai bentuk evaluasi, yang kemudian dibahas bersama dengan guru. Selanjutnya, guru menyampaikan pesan dan kesan kepada siswa sebelum menutup pelajaran dengan salam perpisahan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam tahap pra-siklus, dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi matematika masih tergolong rendah. Rincian hasil tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut.

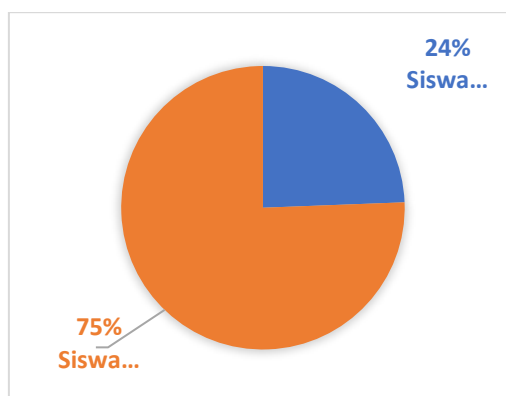
Tabel 4. Hasil Pemahaman Matematika (Pra Siklus)

Aspek	Keterangan
Nilai Ketuntasan	75
Nilai Tertinggi	80
Nilai Terendah	20
Nilai Rata-rata	57,0
Persentase Ketuntasan	24,3%

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis menunjukkan hal berikut:

- Pada tahap pra-siklus, sebanyak 10 siswa (24,3%) telah memenuhi kriteria keberhasilan dengan memperoleh nilai yang sama atau lebih dari KKM 75.
- Sementara itu, terdapat 31 siswa (75,6%) yang belum mencapai kriteria keberhasilan karena nilai mereka masih di bawah KKM 75.

Dengan kata lain, tingkat keberhasilan baru dicapai oleh 24,3% dari total 41 siswa di kelas VA. Hasil evaluasi ini masih tergolong rendah dan belum signifikan karena belum mencapai 75% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai sesuai dengan KKM yang ditetapkan, yaitu 75. Oleh karena itu, pemahaman siswa dalam materi ini masih perlu ditingkatkan. Berikut adalah diagram yang menggambarkan hasil pemahaman matematis pada tahap pra-siklus.



Gambar 1. Hasil Pemahaman (Pra Siklus)

Pada diagram diatas dapat dilihat persentase hasil pemahaman matematis pada siswa pra siklus.

Adapun hasil minat siswa yang diperoleh pra siklus dapat disimpulkan belum memiliki minat terhadap pembelajaran matematis. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil Minat Siswa (Pra Siklus)

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	0	0
Setuju	0	0
Tidak Setuju	40	98%
Sangat Tidak Setuju	1	2%
Total	41	100%

Berdasarkan tabel dari jumlah keseluruhan 41 siswa. Terdapat 40 siswa dengan kategori tidak setuju dan 1 siswa sangat tidak setuju.

Siklus I

Perencanaan

Dalam tahap pertama siklus pembelajaran, peneliti mengarahkan perhatiannya pada perencanaan. Ini melibatkan penyusunan modul ajar yang mencakup langkah-langkah pembelajaran. Selain itu peneliti juga menyiapkan berbagai perlengkapan pembelajaran yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran.

Pelaksanaan

Tindakan pada siklus pertama dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Setiap satu kali pertemuan membutuhkan alokasi waktu 2 x 35 menit.

1. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, guru mengajak siswa untuk berdoa bersama, salam, mengecek kehadiran siswa, mereview pembelajaran sebelumnya, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti yaitu menyampaikan materi, membagikan siswa dalam beberapa kelompok, berdiskusi, mengajak siswa untuk aktif dalam belajar dengan bertanya, menjawab, dan menanggapi, menampilkan media ajar dan persentasi di depan kelas.

3. Kegiatan Penutup

Diakhir pembelajaran guru menyimpulkan hasil pembelajaran, memberikan evaluasi, dan memberikan arahan untuk membaca bahan ajar selanjutnya.

Pengamatan (Observasi)

Observasi dilakukan dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti dan diberikan kepada observer, dengan guru kelas VA sebagai pelaksana utama. Selain itu, catatan lapangan digunakan untuk mencatat aspek-aspek yang tidak tercatat dalam lembar observasi.

Refleksi

Adapun hasil yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap penerapan pembelajaran dengan media geoboard pada mata pelajaran matematika kelas V SDS Amkur Bengkulu berdasarkan data yang diperoleh selama siklus I, pembelajaran di kelas menunjukkan hasil yang sudah baik, karena rata-rata kelasnya sudah diatas KKM yang sudah ditetapkan di SDS Amkur Bengkulu, yaitu 75. Ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan dalam siklus berikutnya, yaitu: Pemahaman siswa terhadap materi keliling bangun datar masih kurang. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang masih bertanya saat mengerjakan tugas. Oleh karena itu, dalam pertemuan selanjutnya, guru perlu memberikan penjelasan yang lebih rinci dan mendalam.

Penggunaan media geoboard dalam pembelajaran matematika terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa di kelas V. Untuk lebih jelasnya, perhatikan tabel berikut.

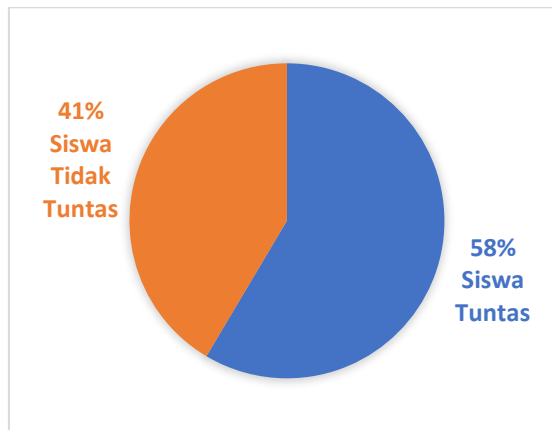
Tabel 6. Hasil Pemahaman Matematika (Siklus I)

Aspek	Keterangan
Nilai Ketuntasan	75
Nilai Tertinggi	80
Nilai Terendah	40
Nilai Rata-rata	69,0
Persentase Ketuntasan	58,0%

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Pada siklus I, sebanyak 24 siswa (58,50%) telah memenuhi kriteria keberhasilan dengan memperoleh nilai yang sama atau lebih dari KKM 75.
- Sementara itu, terdapat 17 siswa (41,40%) yang belum mencapai kriteria keberhasilan karena nilai mereka masih di bawah KKM 75.

Dengan kata lain, tingkat keberhasilan pada siklus I baru mencapai 58,50% dari total 41 siswa kelas VA. Hasil evaluasi ini masih tergolong rendah dan belum mencapai target keberhasilan sebesar 75% sesuai dengan KKM yang ditetapkan, yaitu 75. Oleh karena itu, pemahaman siswa masih perlu ditingkatkan. Berikut adalah diagram yang menggambarkan hasil pemahaman matematis siswa pada siklus I.



Gambar 2. Hasil Pemahaman Matematis (Siklus I)

Berdasarkan hasil persentase dari hasil pemahaman matematis pada siklus I, terdapat peningkatan terhadap pemahaman matematis pada siswa.

Adapun hasil minat siswa yang diperoleh siklus I dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan dari pra siklus sebelumnya. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 7. Hasil Minat Siswa (Siklus I)

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	0	0
Setuju	38	93%
Tidak Setuju	3	7%
Sangat Tidak Setuju	0	0
Total	41	100%

Berdasarkan tabel dari jumlah keseluruhan 41 siswa. Terdapat 38 siswa dengan kategori setuju dan 3 siswa tidak setuju. Hal ini dapat kita lihat bahwa ada peningkatan pada minat siswa dalam pembelajaran matematika.

Siklus II

Pembahasan

Siklus II merupakan upaya perbaikan dari siklus I yang belum mencapai hasil yang optimal. Secara keseluruhan, metode pembelajaran yang diterapkan pada siklus II masih sama dengan siklus I. Namun, dalam pelaksanaannya dilakukan dengan lebih teliti serta memberikan perhatian khusus pada aspek-aspek yang belum terpenuhi di siklus sebelumnya. Langkah ini bertujuan untuk mencapai hasil yang sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan

Tindakan pada siklus pertama dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Setiap satu kali pertemuan membutuhkan alokasi waktu 2 x 35 menit.

1. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, guru mengajak siswa untuk berdoa bersama, salam, mengecek kehadiran siswa, mereview pembelajaran sebelumnya, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti yaitu menyampaikan materi, membagikan siswa dalam beberapa kelompok, berdiskusi, mengajak siswa untuk aktif dalam belajar dengan bertanya, menjawab, dan menanggapi, menampilkan media ajar dan persentasi di depan kelas.

3. Kegiatan Penutup

Diakhir pembelajaran guru menyimpulkan hasil pembelajaran, memberikan evaluasi, dan memberikan arahan untuk membaca bahan ajar selanjutnya.

Pengamatan (Observasi)

Observasi dilakukan dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti dan diberikan kepada observer, di mana guru kelas VA bertindak sebagai pelaksana utama. Selain itu, catatan lapangan digunakan untuk mencatat berbagai hal yang tidak terdokumentasikan dalam lembar observasi.

Refleksi

Secara keseluruhan, hasil penelitian pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan dalam hasil belajar siswa, yang terlihat dari hasil tes yang dilakukan di setiap akhir pertemuan. Selain itu, partisipasi aktif dan antusiasme siswa dalam pembelajaran juga meningkat. Hal ini membuktikan bahwa siswa merespons pembelajaran matematika dengan media geoboard secara positif. Penggunaan media geoboard dalam pembelajaran matematika terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa. Untuk lebih jelasnya, hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel 8.

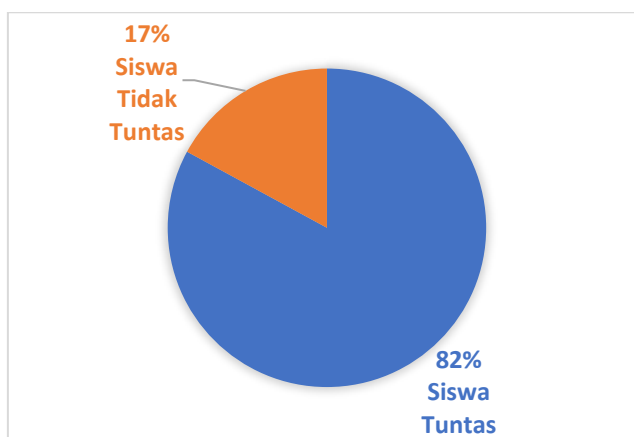
Tabel 8. Hasil Pemahaman Matematika (Siklus II)

Aspek	Keterangan
Nilai Ketuntasan	75
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	60
Nilai Rata-rata	79,2
Persentase Ketuntasan	82,90%

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Pada siklus II, sebanyak 34 siswa (82,90%) memperoleh nilai yang sama atau lebih dari KKM 75.
- Sebanyak 7 siswa (17,00%) masih belum mencapai kriteria keberhasilan karena nilainya di bawah KKM 75.

Dengan kata lain, pada siklus II, tingkat keberhasilan telah mencapai 82,90% dari total 41 siswa. Penelitian ini dihentikan pada siklus II karena hasil yang diperoleh telah memenuhi target, yaitu lebih dari 75% siswa mencapai nilai sesuai dengan KKM 75. Berikut adalah diagram yang menunjukkan hasil pemahaman matematis pada siklus II.



Gambar 3. Hasil Pemahaman Siswa (Siklus II)

Berdasarkan hasil presentase dari hasil pemahaman matematis pada siklus II, terdapat peningkatan terhadap pemahaman matematis pada siswa.

Adapun minat belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Minat Siswa (Siklus II)

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	11	27%
Setuju	30	73%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	41	100%

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa ada peningkatan pada minat siswa dalam pembelajaran matematika. Terdapat 11 siswa dengan kategori sangat setuju dan ada 30 siswa dengan kategori setuju.

Pembahasan

Siklus II merupakan upaya perbaikan dari siklus I yang belum mencapai hasil yang optimal. Secara keseluruhan, metode pembelajaran yang diterapkan pada siklus II masih sama dengan siklus I. Namun, dalam pelaksanaannya dilakukan dengan lebih teliti serta memberikan perhatian khusus pada aspek-aspek yang belum terpenuhi di siklus sebelumnya. Langkah ini bertujuan untuk mencapai hasil yang sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan

Tindakan pada siklus pertama dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Setiap satu kali pertemuan membutuhkan alokasi waktu 2 x 35 menit.

1. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, guru mengajak siswa untuk berdoa bersama, salam, mengecek kehadiran siswa, mereview pembelajaran sebelumnya, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti yaitu menyampaikan materi, membagikan siswa dalam beberapa kelompok, berdiskusi, mengajak siswa untuk aktif dalam belajar dengan bertanya, menjawab, dan menanggapi, menampilkan media ajar dan persentasi di depan kelas.

3. Kegiatan Penutup

Diakhir pembelajaran guru menyimpulkan hasil pembelajaran, memberikan evaluasi, dan memberikan arahan untuk membaca bahan ajar selanjutnya.

Pengamatan (Observasi)

Observasi dilakukan dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti dan diberikan kepada observer, di mana guru kelas VA bertindak sebagai pelaksana utama. Selain itu, catatan lapangan digunakan untuk mencatat berbagai hal yang tidak terdokumentasikan dalam lembar observasi.

Refleksi

Secara keseluruhan, hasil penelitian pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan dalam hasil belajar siswa, yang terlihat dari hasil tes yang dilakukan di setiap akhir pertemuan. Selain itu, partisipasi aktif dan antusiasme siswa dalam pembelajaran juga meningkat. Hal ini

membuktikan bahwa siswa merespons pembelajaran matematika dengan media geoboard secara positif. Penggunaan media geoboard dalam pembelajaran matematika terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa. Untuk lebih jelasnya, hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel 10.

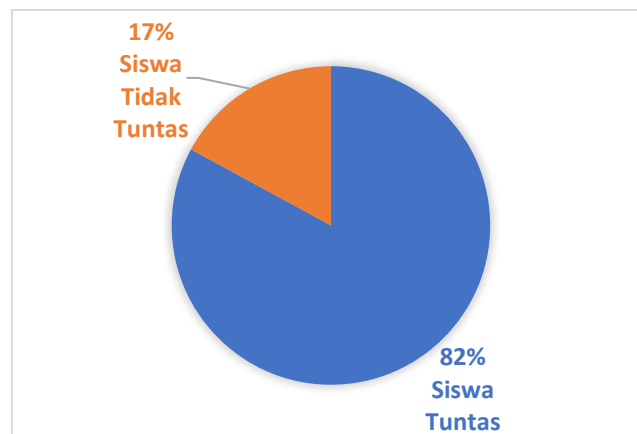
Tabel 10. Hasil Pemahaman Matematika (Siklus II)

Aspek	Keterangan
Nilai Ketuntasan	75
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	60
Nilai Rata-rata	79,2
Persentase Ketuntasan	82,90%

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis dapat disimpulkan sebagai berikut:

- c. Pada siklus II, sebanyak 34 siswa (82,90%) memperoleh nilai yang sama atau lebih dari KKM 75.
- d. Sebanyak 7 siswa (17,00%) masih belum mencapai kriteria keberhasilan karena nilainya di bawah KKM 75.

Dengan kata lain, pada siklus II, tingkat keberhasilan telah mencapai 82,90% dari total 41 siswa. Penelitian ini dihentikan pada siklus II karena hasil yang diperoleh telah memenuhi target, yaitu lebih dari 75% siswa mencapai nilai sesuai dengan KKM 75. Berikut adalah diagram yang menunjukkan hasil pemahaman matematis pada siklus II.



Gambar 4. Hasil Pemahaman Siswa (Siklus II)

Berdasarkan hasil presentase dari hasil pemahaman matematis pada siklus II, terdapat peningkatan terhadap pemahaman matematis pada siswa.

Adapun minat belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Hasil Minat Siswa (Siklus II)

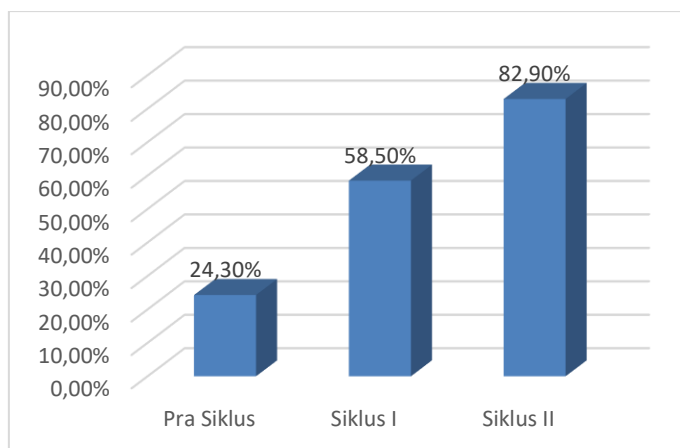
Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	11	27%
Setuju	30	73%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	41	100%

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa ada peningkatan pada minat siswa dalam pembelajaran matematika. Terdapat 11 siswa dengan kategori sangat setuju dan ada 30 siswa dengan kategori setuju.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta hasil belajar matematika pada siswa kelas V SDS AMKUR Bengkayang pada materi keliling bangun datar dengan media geoboard. Banyak siswa mengalami kesulitan memahami konsep ini, sehingga diperlukan metode pembelajaran yang lebih interaktif. Penelitian ini mengukur efektivitas geoboard berdasarkan teori pembelajaran konkret, konstruktivisme, dan pendekatan aktif.

Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus, dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data diperoleh melalui observasi, tes evaluasi, dan angket minat belajar. Hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman siswa. Pada siklus I, ketuntasan belajar mencapai 58,50% dengan rata-rata nilai 69,0. Setelah perbaikan pada siklus II, ketuntasan meningkat menjadi 82,90% dengan rata-rata nilai 79,2. Selain itu, 100% siswa aktif dalam pembelajaran dan 73% menyatakan metode ini efektif. Media geoboard ini terbukti dapat meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa dalam matematika, sehingga direkomendasikan untuk diterapkan dalam pembelajaran. Diagram berikut menyajikan hasil pemahaman siswa:



Gambar 5. Rekapitulasi Hasil Pemahaman.

4. KESIMPULAN

Implementasi media geoboard dalam pembelajaran matematika di SDS AMKUR Bengkayang terbukti meningkatkan pemahaman matematis dan minat belajar siswa. Pemahaman konsep keliling bangun datar meningkat dari 24,3% (pra-siklus) menjadi 82,9% (siklus II). Minat belajar juga naik signifikan, dengan 93% siswa setuju dan 27% sangat setuju terhadap pembelajaran matematika setelah penggunaan geoboard. Media ini efektif dalam membantu siswa memahami konsep geometri secara konkret, sehingga disarankan penggunaannya dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar.

REFERENSI

- Adnyana, K. S. (2023). Peningkatan Minat Belajar IPAS Berbantuan Media Gambar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1).
- Alfina, S. (2022). Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa MTS Pada Materi Aljabar. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 5(2).
- Ardiansyah, R. M. (2023). Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1.
- Dalimunthe, R. R. (2021). Analisis Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar Terhadap Mata Pelajaran IPA Pada Masa Pandemi. *Jurnal Basicedu*, 5(3).
- Fida Nur Azizah, Novy Trisnani, M.Pd, Ratri Shinta Wardhani, M. P. (2024). Page 149peningkatan Pemahaman Konseppembelajaran Matematika Materi Bangun Datarmelalui Media Geoboard. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ke-SD-an*, 10(2).
- Fidayanti, M. (2020). Analisis Kesulitan dalam Pembelajaran Matematika Materi Pecahan. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3.
- Heryanto. (2022). *Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. 6(1).
- Hunaepi, S. P. (2016). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Teknik Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru di MTS. NW Mertaknao. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.
- Islamiah, I. D. (2019). Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika di SMKN 1 Cihampelas. *Journal On Education*, 1(2).
- Istikomah. (2020). age 1 Prismatika: Jurnal Pendidikan dan Riset Matematika Vol. 2 No. 2 (2020) pemanfaatan Geoboard Dan Karet Gelang Untukmeningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Bangun Datar. *Jurnal Pendidikan dan Riset Matematika*, 2(2).
- Khairunnisa, A. (2022). Systematic Litelature Review: Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6.
- Lastrijanah, T Prasetyo, A. M. (2017). Pengaruh Media Pembelajaran Geoboard Terhadap Hasil Belajarsiswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2).

- Mardianto, D. (2023). Penggunaan Media Kalender dan Jam Analog Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Tentang Waktu Pada Siswa Kelas III SD Negeri 09 2x11 Enam Lingsung. *Jurnal Minartis*, 2.
- Mudhakir, I. (2023). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Inkuiri Terbimbing Materi Barisan Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis. *Journal of Classroom Action Research*, 5(3).
- Muslihah, H. Y. (2022). Instrumen Penelitian Tindakan Kelas untuk Peningkatan Motorik Halus Anak. *Jurnal PAUD Agapedia*, 6.
- Mustadi, A., & dkk. (2021). *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*.
- Ningrum Ayu, S. N. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Geoboard Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Keliling Dan Luas Bangun Datar Kelas III SD. *Journal Educational Research and Social Studies*, 2(4).
- Pattimura, M. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Menggunakan Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Memfasilitasi Pemahaman Matematis Peserta Didik. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 04(02).
- Rizki Nurhana Friantini, R. W. (2019). Analisis Minat Belajar pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia is licensed under*, 4(1).
- Sadewo, Y. D. (2022). Filsafat Matematika: Kedudukan, Peran, dan Persepektif Permasalahan dalam Pembelajaran Matematika. *jurnal.balitbangda.lampungprov.go.id/*, 10.
- Santoso, E. (2021). *Teori Behaviour (E. Thronike) dalam Pembelajaran Matematika*. 4.
- Surya. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 016 Langgini Kabupaten Kampar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1.
- Tianingrum, R. (2017). *Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa SMP Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar*.
- Tiara Rahmananda, Rahman Haryadi, Y. D. (2024). Kemampuan Pemahaman Matematis Melalui Inovasi Video Pembelajaran Berbasis Model Problem Based Learning. *Mathema Journal*, 6(1).
- Wati, F. (2023). Adnyana, K. S. (2023). Peningkatan Minat Belajar IPAS Berbantuan Media Gambar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1). Alfina, S. (2022, Maret). Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa MTS Pada Materi Aljabar. *Jurnal Pembelajaran Matematika In. Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 1.
- Yudi Wahyu Widiani, Gina Kania, S. S. (2023). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Dalam mengenal Bidang Geometri Dan Angka Melalui media Geoboard. *Jurnal Tahsinia*, 4(1).